

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah

Syahriah¹, Alexandra Hukom²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

korespondensi riyahsyahriah@gmail.com, alexandra.hukom@feb.upr.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to identify and analyze the impact of economic growth, unemployment and the Human Development Index on poverty levels in Central Kalimantan. Survey data is a quantitative research method using a descriptive data approach and can be obtained from search engines such as BPS and other online data providers. There is a correlation between the Human Development Index (IPM) and the poverty rate in Central Kalimantan Province which shows that the poverty rate increases with every increase in the HDI. Estimates for other causes are constant. In addition, to reduce unemployment through vocational training programs, increase the transfer of personal wealth or human resources needed to build infrastructure to increase employment and provide them with social support

Keywords: *Economic Growth, Unemployment, Human Development Index, Poverty*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah. Data survey merupakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan data deskriptif dan dapat diperoleh dari search engine seperti BPS dan penyedia data online lainnya. Terdapat korelasi antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan angka kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah yang menunjukkan bahwa angka kemiskinan meningkat dengan setiap kenaikan IPM. Perkiraan untuk penyebab lain adalah konstan. Selain itu, untuk mengurangi pengangguran melalui program pelatihan kejuruan, meningkatkan transfer kekayaan pribadi atau sumber daya manusia yang diperlukan untuk membangun infrastruktur guna meningkatkan lapangan kerja dan memberi mereka dukungan sosial

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Pengembangan adalah proses perbaikan dan arah yang terus menerus. Pada masyarakat miskin, kemiskinan merupakan masalah serius yang dihadapi masyarakat dalam kehidupannya, dan masalah kemiskinan juga merupakan masalah kompleks yang masih sulit dipecahkan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), publikasi angka pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional (Suripto & Subayil, 2020). Dalam pembangunan ekonomi, pemerintah belum tentu mampu membangun perekonomian dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, serta pemerintah belum tentu mampu mengendalikan laju pertumbuhan ekonomi yang cenderung menimbulkan kemiskinan. Kegagalan ini mengatur sistem distribusi upah, tetapi meskipun upah itu sendiri merupakan sumber pendapatan permanen untuk kesejahteraan sosial, tidak ada keraguan bahwa ketika upah turun, begitu pula kesejahteraan sosial, yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Ketika kemiskinan terjadi di suatu masyarakat, banyak orang berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masalah dengan pertumbuhan ekonomi menyebabkan pengangguran tidak memiliki penghasilan, mengurangi kekayaan masyarakat dan menciptakan peluang kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Received Maret 30, 2023; Revised April 20, 2023; Mei 01, 2023

* Syahriah, riyahsyahriah@gmail.com

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus ada Solusi atau kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, kebijakan Yang dibuat untuk pengentasan kemiskinan pun harus dilakukan secara menyeluruh dan Terpadu. Langkah dalam menanggulangi kemiskinan telah dilakukan dengan berbagai Cara dan strategi. Secara langsung diwujudkan dalam bentuk pemberian dana bantuan Stimulan sebagai modal usaha kegiatan ekonomi produktif dan bantuan sosial. Bantuan Secara tidak langsung dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung Kegiatan sosial ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

Masalah mendasar dalam proses pertumbuhan ekonomi bukan hanya bagaimana menumbuhkan perekonomian secara cepat namun juga terkait dampak dari pertumbuhan tersebut benar benar ada dan dirasakan secara nyata oleh masyarakat. Karena bisa saja sebagian besar hasil pertumbuhan tersebut hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat yang sudah kaya sehingga yang kaya makin kaya, sedangkan yang miskin tetap miskin. Hal ini berdampak pada tingkat kemiskinan dan ketidaknerataan pendapatan yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi menjadi kurang berkualitas. Idealnya pertumbuhan ekonomi yang cepat dan pengurangan kemiskinan secara teoritis bukanlah hal yang saling bertentangan namun berjalan secara paralel dan harus dilaksanakan secara simultan. Berbagai kebijakan pembangunan ekonomi seharusnya dirumuskan sedemikian rupa agar seluruh elemen penduduk dapat berperan serta dalam proses pertumbuhan ekonomi termasuk penduduk miskin. Peningkatan peran serta penduduk miskin dapat dilakukan dengan lebih memberdayakan penduduk miskin melalui perbaikan sumber daya manusia (pendidikan dan kesehatan) dan peningkatan akses penduduk setempat terhadap sumber daya alam maupun faktor faktor produksi lainnya. Salah satu indikator penting yang selalu digunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi dalam waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menilai kinerja perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting karena dengan pertumbuhan ekonomi yang baik akan membuka lebih banyak lapangan kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah. Studi ini akan melakukan analisis data untuk mengukur tingkat kemiskinan negara bagian, dan mengumpulkan serta menganalisis data ekonomi lokal, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih memahami faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kalimantan Tengah dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan di wilayah tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting kepada pengambil kebijakan, akademisi dan masyarakat umum untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan di daerah.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan Ekonomi

Misalnya, Robert Solow dan Trevor Swan berpendapat bahwa investasi meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Namun, pakar lain seperti Joseph Schumpeter dan Paul Romer menekankan pentingnya inovasi dan teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Mereka berpendapat bahwa inovasi dan teknologi dapat membuka peluang pertumbuhan baru dan menciptakan keunggulan komparatif bagi negara-negara yang mengadopsinya. Namun, beberapa ekonom berpendapat bahwa sumber daya manusia dan pendidikan memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas dan kemampuan menciptakan inovasi dan teknologi. Selain itu, tenaga kerja yang berkualitas juga dapat membuka kesempatan kerja yang lebih baik dan meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara di pasar global. Tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sangat kompleks dan tidak dapat direduksi menjadi satu faktor saja. Oleh karena itu, para ekonom terus melakukan penelitian untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan bagaimana kebijakan publik dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, suatu negara harus mengambil pendekatan holistik dan menyesuaikan kebijakan ekonominya dengan kondisi sosial, politik, dan ekonomi.

2. Pengangguran

Pengertian pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Ada beberapa teori pengangguran yang menjelaskan penyebab terjadinya pengangguran. Teori pengangguran Keynesian menyatakan bahwa pengangguran terjadi karena kurangnya permintaan agregat dalam perekonomian, sedangkan teori pengangguran klasik menyatakan bahwa pengangguran terjadi karena ketidakaturan pasar. Selain itu, teori pengangguran struktural menyatakan bahwa pengangguran terjadi karena kurangnya keterampilan atau pengetahuan pekerja yang sesuai dengan permintaan pasar, sedangkan teori pengangguran geseran menyatakan bahwa pengangguran terjadi karena adanya pergeseran dalam struktur ekonomi. Terakhir, teori pengangguran friksional menyatakan bahwa pengangguran terjadi karena proses pencarian pekerjaan yang membutuhkan waktu dan biaya.

3. Indeks Pembangunan Manusia

Mahbub ul Haq adalah orang pertama yang mencetuskan konsep IPM, mengusulkan tiga aspek utama IPM: kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Amartya Sen menjelaskan bahwa IPM harus mencakup kebebasan individu untuk memilih cara hidup yang mereka inginkan dan untuk terlibat dalam kegiatan yang dianggap bermanfaat. Konsep ini dikenal sebagai "Pendekatan Kebebasan". Martha Nussbaum mengusulkan sepuluh keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu dalam masyarakat. Keterampilan ini termasuk akses ke kesehatan,

pendidikan, kebebasan berekspresi, dan kemampuan untuk terlibat dan berempati secara sosial. Sudhir Anand dan Amartya Sen menambahkan dimensi keadilan pada IPM dengan menyoroti pentingnya memperhatikan kesenjangan dalam ketersediaan sumber daya dan mengambil tindakan yang adil untuk mengisi kesenjangan tersebut. Francesco Burchi menekankan pentingnya aspek kesejahteraan berkelanjutan dalam IPM, seperti kelestarian lingkungan, ketersediaan sumber daya alam, stabilitas politik dan ekonomi.

4. Kemiskinan

Teori Kekurangan Manusia (Human Deprivation Theory) oleh Peter Townsend: Teori ini menyangka bahwa kemelaratan kelahirannya karena kurangnya akses orang terhadap umbi kekuatan seumpama uang, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Teori Budaya Kemiskinan (Culture of Poverty) oleh Oscar Lewis: Teori ini menyangka bahwa kemelaratan bukan semata-mata disebabkan oleh komponen ekonomi, tetapi juga oleh komponen tradisi dan sosial, di mana orang yang raga bagian dalam kemelaratan menyimpan etos-etos dan tuangan adab yang heran terbit sipil yang lebih makmur. Teori Konflik Sosial (Social Conflict Theory) oleh Karl Marx: Teori ini menyangka bahwa kemelaratan kelahirannya hukuman kebrutalan bagian dalam bagian umbi kekuatan dan kewenangan di sipil. Kelompok-perserikatan yang menyimpan kewenangan dan keunggulan permulaan umbi kekuatan gemar mengamankan harkat quo dan mengempu kepincangan sosial. Teori Jaringan Sosial (Social Network Theory) oleh Mark Granovetter: Teori ini menyangka bahwa kemelaratan bisa kelahirannya karena orang tidak menyimpan akses ke pertalian sosial yang bisa merelakan sedekah moneter atau umbi kekuatan lainnya. Teori Kemiskinan Lingkungan (Environmental Poverty Theory) oleh Gilbert F. White: Teori ini menyangka bahwa kemelaratan kelahirannya karena mengenai bidang yang hisab menguntungkan, seumpama angkasa kering, banjir, dan kesusahan alam. Teori Kemiskinan Struktural (Structural Poverty Theory) oleh Hasjim Djalal: Teori ini menunjuk hadirat aliran yang mengusulkan bahwa kemelaratan tidak semata-mata diakibatkan oleh komponen orang saja, tetapi juga oleh komponen sosial dan ketentuan seumpama kurangnya medan kerja, rendahnya mutu pendidikan, dan ketergantungan bagian dalam mengakses umbi kekuatan.

METODE

Data penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan data deskriptif dan dapat diperoleh dari search engine seperti BPS dan penyedia data online lainnya. Data yang diperoleh adalah jumlah hasil pencarian, kata kunci yang paling banyak dicari, atau jenis media online yang paling banyak dilihat. Setelah mengumpulkan data, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data secara detail. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan tabel, grafik, atau bagan untuk mempresentasikan hasil analisisnya secara visual. Selain itu, peneliti dapat menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan. Metodologi penelitian ini memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang perilaku pencarian pengguna internet di media online. Data ini dapat digunakan untuk membuat strategi pemasaran kami lebih efektif dan efisien. Ini berguna untuk bisnis dan organisasi yang ingin menjual produk dan layanan mereka secara online.

HASIL & PEMBAHASAN

Pembahasan semenjak pengaruh pemeriksaan termuat menunjukkan bahwa tersua perpautan klise seslat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan fase kemelaratan di Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini bisa dijelaskan tambah etik koefisien t-informasi sebanyak -2.338895 yang menyinggir bahwa setiap pertambahan tunggal kompensasi muka sebab IPM akan menceritakan fase kemelaratan sebanyak 2.338895 tambah tebakkan sebab lain konstan. Selain itu, sebab IPM juga mempunyai etik prospek sebanyak 0.0281, yang artinya sebab IPM mempunyai imbalan berarti terhadap fase kemelaratan karena etik prospek t-statistic sebab IPM lebih kerdil semenjak 0.05. Hal ini menyinggir bahwa setiap kenaikan muka IPM bisa sehat bagian dalam menceritakan fase kemelaratan. Hasil pemeriksaan termuat juga menanggung ideologi kemajuan baru yang mementingkan pentingnya pertolongan dasar dampak pribadi bagian dalam mempertinggi alih generasi aktiva pribadi atau human capital. Peningkatan jenis dasar dampak pribadi bisa dicapai menjelajahi kenaikan pikiran dan kesaktian seseorang, sehingga bisa membangunkan kenaikan daya kreasi tugas dan sehat bagian dalam menyusutkan kum kemelaratan. Dalam lingkungan Indonesia, pengaruh pemeriksaan ini juga akur tambah pemeriksaan yang dilakukan oleh Sitepu dan Sinaga (2013) dan Levina, Sutomo, dkk (2018) yang menyinggir bahwa pemodalannya muka dasar dampak pribadi, terutama muka pendidikan, bisa sehat bagian dalam menceritakan fase kemelaratan. Oleh karena itu, pengaruh pemeriksaan ini bisa menerima jasa penting bagian dalam peluasan jasa yang bisa sehat bagian dalam menyusutkan kum kemelaratan di Indonesia, terutama di Provinsi Kalimantan Tengah.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel pengangguran dengan angka kemiskinan di Kalimantan Tengah. Koefisien t-statistik sebesar 0,877660 menunjukkan bahwa angka kemiskinan meningkat sebesar 0,877660 untuk setiap satuan kenaikan variabel pengangguran dengan asumsi variabel lain tetap. Selanjutnya nilai probabilitas variabel pengangguran sebesar 0,0057 dan nilai probabilitas t-statistik untuk tingkat pengangguran lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh besar terhadap variabel tingkat kemiskinan. Dalam pandangan Agénor (2014), pengangguran dan kemiskinan selalu merupakan pertukaran. Pengangguran yang tinggi berkontribusi terhadap meningkatnya angka kemiskinan. Engbersen dkk. (2016) setuju, menunjukkan bahwa kemiskinan adalah konsekuensi jangka panjang dari pengangguran dan orang tidak memiliki pendapatan untuk mempertahankan kehidupan yang layak. Sukirno (2012) juga berpendapat bahwa masalah pengangguran tidak dapat diselesaikan dengan mekanisme pasar saja, sehingga diperlukan intervensi pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Memberikan pengertian yang lebih jelas: pengangguran dan kemiskinan. Dampak kebijakan yang dapat disikapi adalah perlunya upaya pengurangan pengangguran, misalnya melalui program pelatihan vokasi, pembangunan infrastruktur untuk peningkatan lapangan kerja, dan pemberian bantuan sosial bagi mereka yang terkena pengangguran. Selain itu, pemerintah juga harus memperkuat mekanisme pengawasan terhadap praktik-praktik yang dapat memperparah pengangguran dan kemiskinan, seperti praktik monopoli atau oligopoli di sektor-sektor ekonomi utama.

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan temuan, ada korelasi antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan di provinsi Kalimantan Tengah, dengan setiap peningkatan IPM menunjukkan penambah tingkat kemiskinan. Perkiraan untuk penyebab lain adalah konstan. Selain itu, jenis fundamental peningkatan pengaruh pribadi dapat dicapai untuk meningkatkan

transfer kekayaan individu atau sumber daya manusia dan mengurangi undang-undang kemiskinan.

Saran diperlukan untuk mengurangi pengangguran melalui program pelatihan kerja, membangun infrastruktur untuk meningkatkan lapangan kerja, dan memberikan dukungan sosial kepada mereka yang terkena dampak pengangguran. Selain itu, pemerintah juga harus memperkuat mekanisme pengawasan terhadap praktik-praktik yang dapat memperparah pengangguran dan kemiskinan, seperti praktik monopoli atau oligopoli di sektor-sektor ekonomi utama.

DAFTAR REFERENSI

- Alkire, S., & Foster, J. (2011). Counting and multidimensional poverty measurement. *Journal of Public Economics*, 95(7-8), 476-487.
- Anand, S., & Sen, A. (1994). Human development index: Methodology and measurement. Human Development Report Office.
- Barro, R. J. (1991). Economic Growth in a Cross Section of Countries. *The Quarterly Journal of Economics*, 106(2), 407-443.
- Cahyono, A. D., & Sudiro, A. (2018). Determinan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(1), 1-14.
- Daryanto, A., & Susilowati, D. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 24(2), 63-75.
- Haq, M. (1995). *Reflections on human development*. Oxford University Press.
- Lucas, R. E. (1988). On the Mechanics of Economic Development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3-42.
- Mankiw, N. G., Romer, D., & Weil, D. N. (1992). A Contribution to the Empirics of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 107(2), 407-437.
- Oktaviani, R. D., & Mas'ud, A. (2019). Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 26-37.
- Rahardjo, A. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 28-42.
- Rasyid, M. F., & Hidayat, A. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24(1), 1-16.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Siswantoyo, S., & Wulandari, S. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*

dan Bisnis, 4(1), 28-40.

Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94.

UNDP. (2019). *Human Development Indices and Indicators: 2018 Statistical Update*. United Nations Development Programme.

UNDP. (2020). *Human Development Report 2020: The Next Frontier - Human Development and the Anthropocene*. United Nations Development Programme.